

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Jenis Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (LPP RRI) Kota Malang yang beralamat di Jl. Candi Panggung No.58, Mojolangu, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65142. Dan untuk jenis penelitian ini adalah penelitian eskplanatif, yang dimana menurut sugiyono (2013:36) peneltian eksplanatif adalah penelitian yang bersifat untuk mencari hubungan kausalitas antara dua variabel atau lebih dan pendekatan penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif, yang dimana menurut Sugiyono (2013:8) pendekatan kuantitatif didalamnya menggunakan banyak angka mulai dari pengumpulan data hingga penafsirannya.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu seluruh objek yang diteliti dan sampel yaitu sebagian dari populasi yang nantinya akan diteliti. Menurut Djarwanto (2022:34) populasi adalah hasil keseluruhan dari individu yang mempunyai karakteristik hendak diteliti dan satuan-satuan tersebut nantinya dinamakan sebagai unit analisis dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, dan benda-benda.

Adapun untuk populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang aktif bekerja di lembaga penyiaran publik radio republik indonesia (RRI) kota Malang. Adapun jumlah karyawan yang aktif bekerja adalah 80 karyawan dan terdapat 5 divisi atau department yang ada pada lembaga penyiaran publik radio republik indonesia (RRI) kota Malang. Adapun rincian 5 divisi yang ada pada LPP RRI Kota Malang adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Data Karyawan LPP RRI Kota Malang

| DIVISI/DEPARTMENT | JUMLAH KARYAWAN |
|----------------------------|------------------------|
| Kepala RRI | 1 |
| Tata Usaha | 25 |
| Layanan Pengembangan Usaha | 9 |
| Penyiaran | 25 |
| Pemberitaan | 11 |
| Teknisi | 9 |
| TOTAL | 80 |

Sumber: LPP RRI Malang

Adapun dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengambilan data dengan metode teknik pengambilan sampling jenuh, yang dimana seluruh karyawan LPP RRI Kota Malang dijadikan sampel untuk penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun dalam hal ini yang menjadi variabel penelitian adalah budaya organisasi (X) sebagai variabel bebas, kinerja karyawan (Y) variabel terikat, *organizational citizenship behavior* (OCB) (Z) sebagai variabel mediasi.

Tabel 3. 2

Operasional Variabel

| No | Variabel dan Definisi Variabel | Indikator | Item |
|-----------|---|---------------------|--|
| 1 | Kinerja Karyawan (Y) Mangkunegara (2007:67) berpendapat bahwasanya kinerja merupakan hasil secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam menjalankan tugasnya | 1. Kuantitas Kerja. | 1. Hasil kerja karyawan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai target yang telah ditentukan oleh organisasi. |
| | | 2. Kualitas Kerja. | 2. Hasil kerja karyawan sesuai dengan standar yang diharapkan oleh organisasi. |

| | | | |
|---|--|-----------------------------------|--|
| | dengan tanggung jawab yang telah diberikannya. | 3. Pelaksanaan Tugas | 3. Koordinasi karyawan dengan rekan kerja dan atasan dalam mengerjakan tugas pekerjaan agar tidak terjadi kesalahan. |
| | | 4. Tanggung Jawab | 4. Sikap seorang karyawan dalam menyelesaikan tugas pekerjaan secara tuntas dan tidak menunda waktu agar pekerjaan bisa efektif. |
| 2 | Budaya Organisasi (X) Robbins (2017:496) berpendapat bahwasanya budaya organisasi adalah suatu sistem yang dipakai oleh para anggotanya dalam suatu organisasi dan itulah yang menjadi dasar pembeda antara organisasi yang lainnya. | 1. Inovasi dan pengambilan resiko | 1. Sejauh mana seorang karyawan berusaha inovatif dan berani menerima tantangan baru untuk menambah pengalaman. |
| | | 2. Perhatian pada detail | 2. Ketepatan seorang karyawan dalam menganalisis, dan memperhatikan detail tugas pekerjaannya. |
| | | 3. Orientasi pada hasil | 3. Sejauh mana organisasi lebih mementingkan hasil tanpa melihat proses yang dilalui dalam mencapai hasil tersebut. |
| | | 4. Orientasi pada tim | 4. Sejauh mana karyawan lebih mengutamakan kerja tim daripada individu. |
| | | 5. Orientasi manusia | 5. Sejauh mana atasan mempertimbangkan efek hasil keputusan terhadap individu yang berada di dalam organisasi. |
| | | 6. Agresivitas | 6. Seberapa besar seorang karyawan dapat bekerja lebih tanggap daripada bersantai untuk mencapai target yang telah ditetapkan. |
| | | 7. Stabilitas | 7. Sejauh mana karyawan mematuhi seperangkat nilai dan norma yang berlaku untuk menjaga kestabilan organisasi. |

| | | | |
|---|--|----------------------------|--|
| 3 | Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Z) Organ (2003) Perilaku kewargaan (OCB) merujuk pada tindakan individu yang tidak terikat secara langsung atau eksplisit oleh sistem penghargaan formal, namun memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas organisasi. Dengan kata lain, OCB mencakup perilaku karyawan yang melampaui tugas-tugas yang diwajibkan, tanpa mendapat pengakuan langsung dari sistem reward resmi. | 1. <i>Altruism</i> | 1. Perilaku karyawan untuk membantu rekan kerja ketika membutuhkan bantuan. |
| | | 2. <i>Civic Virtue</i> | 2. Perilaku karyawan untuk terlibat dalam kegiatan didalam organisasi. |
| | | 3. <i>Conscientiousnes</i> | 4. Dedikasi karyawan untuk bekerja melebihi persyaratan formal organisasi yang telah ditetapkan. |
| | | 4. <i>Courtesy</i> | 5. Perilaku karyawan untuk menjaga hubungan baik sesama rekan kerja. |
| | | 5. <i>Sportmanship</i> | 6. Perilaku sportif karyawan ketika bekerja dengan menahan diri dari sifat mengeluh dan mengumpat. |

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung ke lapangan.

Adapun contohnya adalah seperti jawaban responden yang menggambarkan kinerja karyawan yang ada pada LPP RRI Kota Malang, dan untuk mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan angket/kuesioner.

- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak ketiga atau sumber lain.

Adapun contohnya adalah data sekunder berupa jumlah karyawan LPP RRI Kota Malang, profil perusahaan dan sejenisnya yang ada di LPP RRI Kota Malang dan nantinya dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang ada dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Angket/Kuesioner

Adapun metode angket atau kuesioner merupakan serangkaian instrumen pertanyaan yang kemudian disusun secara sistematis berdasarkan alat ukur variabel penelitian, yang kemudian dikirim untuk diisi oleh responden (Sahir 2022:29). Angket dalam penelitian ini nantinya akan disebarakan atau diberikan kepada karyawan lembaga penyiaran publik radio republik indonesia (RRI) kota Malang.

Adapun saat melakukan penelitian, nantinya peneliti akan membagikan angket atau kuesioner kepada karyawan lembaga penyiaran publik radio republik indonesia (RRI) kota Malang untuk diisi dan kemudian dikirim ke peneliti. Angket atau kuesioner yang dipakai disini adalah dengan cara model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya adalah dengan skala likert. Skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang saat ini sedang terjadi.

Adapun sebelum membuat daftar pertanyaan, maka terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen dengan menjabarkan berbagai variabel menjadi sub variabel yang nantinya akan diukur, hal ini digunakan sebagai patokan untuk membuat instrumen yang berupa pertanyaan ataupun pertanyaan instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai berbagai pilihan dari sangat negatif hingga sangat positif dengan 5 (lima) alternatif jawaban.

F. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data penelitian ini adalah dengan menggunakan software komputer. Maka dari itu, agar mencegah terjadinya kesalahan hasil dari komputer perlu proses pengolahan data yang dilakukan peneliti menjadi beberapa tahap antara lain:

a) *Editing*

Teknik *editing* adalah hasil dari kuesioner yang diharuskan untuk dilakukan penyuntingan (*editing*) lebih dulu. Adapun pada penelitian ini seluruh hasil jawaban responden akan dilakukan pengecekan kembali, apabila terdapat data yang salah maka akan dilakukan pengambilan data ulang hingga semua data dapat terpenuhi.

b) *Coding*

Teknik *coding* merupakan teknik dengan memberikan simbol atau kode pada data yang terdiri dari beberapa jenis atau terdiri dari beberapa kategori. Adapun pemberian kode numerik tersebut dapat berupa angka, apabila pengolahan dan analisis data ini menggunakan komputer, maka pemberian kode ini sangat diperlukan.

c) *Scoring*

Teknik *scoring* merupakan teknik dengan memeriksa dan menyesuaikan data dengan data semula apabila semua data telah terkumpul dari seluruh responden. Adapun penilaian pada kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert dengan bentuk sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Penilaian Kuesioner

| Keterangan | Skor Nilai |
|---------------------|-------------------|
| Sangat Tidak Setuju | 1 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Netral | 3 |
| Setuju | 4 |
| Sangat Setuju | 5 |

d) *Tabulating*

Teknik *tabulating* merupakan teknik dengan cara mengumpulkan data menjadi satu dari seluruh data yang didapatkan, hal tersebut dilakukan dengan cara menyusun data kedalam bentuk tabel distribusi ataupun tabel frekuensi. Adapun penyusunan tersebut dilakukan agar menjadi lebih mudah dalam melakukan pengecekan dan pengolahan data.

G. Teknik Analisis Data

a) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut sugiyono (2012) dalam (Sahir, 2021) adalah salah satu metode yang digunakan dalam menganalisis data dengan memberikan gambaran data yang sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum, dan dalam teknik analisis deskriptif ini akan diketahui nilai dari masing-masing variabel bebas dan terikatnya. Adapun rumus rentang skala adalah sebagai berikut:

$$RS = \frac{N(m-1)}{m}$$
$$RS = \frac{80(5-1)}{5} = 64$$

Keterangan

RS = Rentang Skala

N = Jumlah Sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

Tabel 3. 4

Rentang Skala Variabel Budaya Organisasi, Kinerja Karyawan, dan OCB

| Skor | Budaya Organisasi | Kinerja Karyawan | OCB |
|---------|-------------------|------------------|---------------|
| 80-144 | Sangat Lemah | Sangat Buruk | Sangat Rendah |
| 145-208 | Lemah | Buruk | Rendah |
| 209-272 | Cukup | Cukup | Cukup |
| 273-336 | Kuat | Baik | Tinggi |
| 337-400 | Sangat Kuat | Sangat Baik | Sangat Tinggi |

b) Uji Kualitas Data

Uji validitas merupakan uji coba dari pertanyaan penelitian yang mempunyai tujuan untuk melihat sejauh mana responden dapat mengerti terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Adapun jika hasil tidak valid maka dapat dikatakan adanya kemungkinan responden tidak mengerti dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Adapun alat yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas data ini adalah dengan menggunakan SPSS *Statistics* 25. Apabila didalam uji normalitas dan reliabilitas mendapatkan data yang berdistribusi normal, maka dapat dilakukan untuk melangkah ke tahap selanjutnya. Akan tetapi, apabila datanya tidak berdistribusi normal maka tidak dapat dilakukan untuk langkah selanjutnya.

1) Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013:121) validitas merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur dari apa yang seharusnya diukur. Valid dapat menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Adapun uji validitas dalam penelitian ini adalah dengan bantuan dari IBM SPSS *Statistics* 25 yaitu dengan membandingkan nilai r hitung (correlated item-total correlations) dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai yang positif maka pernyataan tersebut dikatakan valid.

Adapun r tabel diperoleh dari taraf signifikansi (α) yaitu sebesar 5% dengan derajat bebas atau biasa disebut *degree of freedom* (df) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = n - 2$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

2 = Two tail test

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan untuk sejauh mana alat ukur dan hasil pengukuran dapat digunakan dan dipercaya. Reliabilitas merupakan instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, dan begitu juga nantinya akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:122)

Adapun untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program SPSS *statistics* 25 dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan kriteria bahwasanya variabel dapat dikatakan reliabel apabila jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60.

c) Uji Asumsi Klasik

Adapun pengujian asumsi klasik ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui hasil estimasi dari regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, gejala normalitas dan gejala autokorelasi. Dan juga model linear berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi klasik yang meliputi sebagai berikut:

3) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengujikan apakah antara variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah

model regresi yang berdistribusi normal, model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik dengan contoh sebagai berikut:

- Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka hipotesis dapat diterima dikarenakan data tersebut terdistribusi secara normal.
- Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka hipotesis ditolak dikarenakan data tidak terdistribusi secara normal. (Sahir, 2022:69).

4) Uji Heterokedastisitas

Uji *heterokedastisitas* mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi akan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Menurut Sugiyono pengertian *heterokedastisitas* adalah varian variabel didalam model yang tidak sama (konstan).

Adapun untuk melihat adanya *heterokedastisitas* adalah dengan menguji statistik. Maka, uji statistik yang digunakan adalah dengan korelasi Spearman, dasar pengambilan uji *heterokedastisitas* melalui korelasi Spearman adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka, hipotesis tersebut dapat diterima dikarenakan data tersebut tidak ada *heterokedastisitas*.
- Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka, hipotesis tersebut tidak dapat diterima atau ditolak dikarenakan data tersebut ada *heterokedastisitas*.

5) Uji Linearitas

Uji linearitas ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang dipakai sudah benar atau masih terdapat kesalahan. Dan juga apakah fungsi yang digunakan didalam studi empiris alangkah baiknya berbentuk linear, kuadrat, ataupun kubik. Adapun untuk melakukan pengujian linearitas ini adalah dengan program SPSS. Kemudian, melihat pada kolom Sig. yang ada pada baris *Linearity* di *Anova Table*,

apabila nilai tersebut $< 0,05$ maka bersifat linear, dan dapat disimpulkan yaitu memenuhi syarat linearitas.

d) Analisis Jalur

1) Uji T

Kriteria yang digunakan untuk uji T menurut sugiyono (2013) antara lain adalah sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansinya sebesar 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh antara Budaya Organisasi (X) terhadap Kinerja Karyawan (Y).
- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan taraf signifikansinya sebesar 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya terdapat pengaruh antara Budaya Organisasi (X) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

2) Koefisien Korelasi

Adapun tujuan dari koefisien korelasi adalah untuk mengetahui apakah variabel X terdapat pengaruh yang positif ataupun negatif terhadap variabel Y. Cara yang digunakan didalam koefisien korelasi adalah dengan melihat nilai r hitung atau nilai r yang ada pada tabel Model Summary pada output SPSS setelah dilakukannya analisis regresi. Apabila nilai r hitung tersebut bernilai positif maka pengaruh yang terjadi juga akan positif, dan sebaliknya jika nilai r negatif maka pengaruh yang terjadi juga akan negatif.

Koefisien determinasi R^2 adalah perbandingan antara variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersamaan dan dibandingkan dengan variasi total variabel dependen. Adapun nilai koefisien determinasi adalah nilai yang sejauh mana variabel Y dijelaskan oleh variabel X. R^2 (*R Square*) dapat dilihat pada

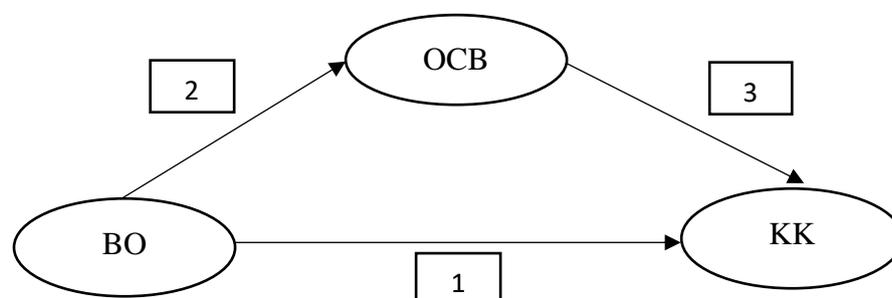
tabel Model Summary pada hasil regresi dengan SPSS. Dan jumlah yang tertera dikalikan dengan 100 dalam bentuk persentase. Dan kemudian, hasil yang ada pada R2 yang sudah berbentuk persentase berarti nilai yang menunjukkan variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X. Dan sisanya (100-R2 (dalam bentuk persentase)) adalah nilai yang menunjukkan bahwasanya variabel Y dijelaskan oleh variabel yang lain, selain variabel X.

3) Analisis Pengaruh Total dan Uji Sobel

a. Analisis Jalur (*PATH Analysis*)

Adapun fungsi dari analisis jalur dan uji sobel ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan juga untuk menguji pengaruh variabel mediasi yang berperan sebagai mediator dalam variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi berganda atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir dari hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan dari sebelumnya (Sahir, 2021).

Gambar 3. 1
Diagram Jalur



Adapun dalam analisis jalur terdapat koefisien jalur. Yang dimana koefisien jalur menunjukkan bahwasanya kuatnya pengaruh variabel independen terhadap

dependen. Apabila koefisien jalur rendah dan angkanya berada dibawah 0,05, maka pengaruh jalur tersebut dianggap rendah sehingga dapat dihilangkan. Hubungan jalur antar variabel dalam diagram jalur merupakan hubungan korelasi. Maka dari itu, perhitungan angka koefisien jalur menggunakan standar skor Z. Dan pada setiap variabel eksogen tidak dipengaruhi oleh variabel lain yang ada dalam diagram, sehingga yang ada hanya suku residual yang diberi tanda e. Adapun variabel ini disebut sebagai variabel residual.

b. Uji Sobel

Adapun selanjutnya untuk menentukan pengaruh mediasi yang bersifat signifikan atau tidak, maka diperlukan uji sobel. Analisis jalur nantinya akan menghasilkan koefisien yang menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel penelitian. Dan besarnya pengaruh langsung akan ditunjukkan dengan angka koefisien keluaran dari SPSS, sedangkan untuk besarnya pengaruh tidak langsung harus dihitung terlebih dahulu dengan menggunakan koefisien ($p_2 \times p_3$).

Dan untuk mengetahui pengaruh mediasi yang diperlihatkan oleh perkalian koefisien signifikan atau tidak, maka harus dilakukan uji sobel. Uji sobel dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Adapun untuk rumus hitung standar error dari koefisien *indirect effect* (Sp_{2p3}) adalah sebagai berikut:

$$Sp_{2p3} = \sqrt{p_3^2 Sp_2^2 + P_2^2 Sp_3^2 + Sp_2^2 Sp_3^2}$$

Dan berdasarkan dari hasil perhitungan Sp_{2p3} , untuk selanjutnya adalah dapat dihitung nilai t statistik dari pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{p_2 p_3}{Sp_{2p3}}$$

Adapun nilai t hitung ini akan dibandingkan dengan nilai t tabel dan apabila nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwasanya terjadi pengaruh mediasi yang positif atau signifikan.

